

Pelatihan Pembelajaran Berbasis DAP (*Developmentally Appropriate Practices*) bagi Guru- Guru SD Negeri Jatingaleh 01 Kota Semarang

**Arso Setyaji¹, Rahmawati Sukmaningrum²,
Faiza Hawa³, Dias Andris Susanto⁴**

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas PGRI Semarang
dan E-mail arsosetyaji@upgris.ac.id

ABSTRACT

Differentiated learning is an approach of learning where teachers use instructional approach to meet each student's need. It is not such an easy thing to realize the learning process which meet all the students' need. This due to students' different learning styles, competencies, interests, and preferences. Teachers should find a way to obtain learning strategies that can accommodate each student's need. Based on this phenomenon, community service program team initiated to hold training for elementary school teachers of SDN 01 Jatingaleh Semarang. The training focused on designing differentiated learning based-lesson plan and practicing the teaching in peer teaching. The team used interactive discussion technique, lecturing, advisory, supervising and practice in running the training. This training brings some results especially for teachers: teachers got deeper understanding about the concept of differentiated learning, able to correctly design and apply the differentiated learning based-lesson plan in the learning process.

Keywords: training, differentiated learning, teachers, community service

ABSTRAK

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pembelajaran di mana guru menggunakan berbagai pendekatan instruksional untuk memenuhi kebutuhan unik setiap siswa. Namun, untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi ini pada proses pembelajaran tidaklah mudah. Hal ini disebabkan karena setiap peserta didik mempunyai tingkat pemahaman dan kemampuan yang berbeda-beda terhadap topik-topik tertentu. Untuk itu, guru mesti mengenal siswanya secara lebih individual untuk dapat menerapkan strategi belajar yang cocok bagi proses perkembangan belajar mereka. Berangkat dari masalah ini, tim pengabdian kepada masyarakat memberikan pelatihan tentang pembelajaran berdiferensiasi terhadap guru-guru SDN 01 Jatingaleh Semarang. Pelatihan yang diberikan terkait dengan pembekalan materi tentang pembelajaran bediferensiasi, mendesain perangkat pembelajaran berbasis DAP, dan praktik dalam *peer teaching*. Metode interaktif seperti ceramah dan diskusi dilakukan selama kegiatan berlangsung, diikuti dengan *microteaching*, pendampingan, monitoring dan evaluasi. Setelah mengikuti pelatihan ini, konsep guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi dan pengaplikasiannya dikelas menjadi lebih matang. Guru memahami dengan betul bagaimana menyusun perangkat pembelajaran berbasis DAP dengan benar beserta langkah-langkah yang harus dilakukan ketika menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada proses pembelajaran dikelas.

Kata Kunci: Pelatihan, Pembelajaran Berdiferensiasi, Guru, Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Pembelajaran berbasis DAP (*Developmentally Appropriate Practices*) atau yang lebih dikenal dengan pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pembelajaran di mana guru menggunakan berbagai pendekatan instruksional untuk memenuhi kebutuhan unik setiap siswa. Mereka dapat mencakup pengetahuan yang sudah ada, gaya belajar, minat, dan pemahaman tentang mata pelajaran. Pada dasarnya, pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru bertemu dan berinteraksi dengan siswa pada tingkat yang sebanding dengan tingkat pengetahuan mereka sehingga mereka dapat menyiapkan preferensi belajar mereka. Dengan demikian, tujuan pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk menciptakan kesetaraan belajar bagi semua siswa dan mengurangi perbedaan belajar antara siswa yang lebih baik dan siswa yang lebih buruk. Singkatnya, pembelajaran berdiferensiasi adalah ketika pembelajaran dilakukan dengan cara yang membuat siswa merasa tertantang untuk belajar. Hal yang perlu dicatat adalah setiap peserta didik mempunyai tingkat pemahaman dan kemampuan yang berbeda-beda terhadap topik-topik tertentu. Satu peserta didik mungkin mempunyai tingkat pemahaman yang tinggi terhadap materi berhitung, tapi satu dan yang lainnya belum tentu mempunyai kemampuan yang sama.

Selain itu, beberapa orang siswa juga memiliki kemampuan pemahaman yang lebih baik dan lebih cepat jika ia mendengarkan penjelasan gurunya secara langsung atau melalui audio, sedangkan beberapa orang siswa lagi dapat belajar secara efektif apabila ia berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dan beberapa orang siswa lainnya harus menghabiskan waktunya untuk membaca sendiri guna mendapatkan pengetahuan secara utuh dan lebih lengkap. Selain itu, kita juga mungkin memiliki anak-anak yang senang belajar dan berkolaborasi dalam sebuah kelompok kecil, sementara beberapa anak lainnya lebih suka belajar secara mandiri. Adanya perbedaan-perbedaan ini mesti disikapi oleh setiap guru dengan cara menampilkan diferensiasi konten dan berbagai pendekatan yang

dapat memastikan bahwa semua materi belajar telah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan berbeda. Ada empat faktor yang ikut berperan dalam meningkatkan pembelajaran yang berbeda ini, yakni: konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Pada prinsipnya, dalam pembelajaran berdiferensiasi ini, tujuan pembelajaran di kelas mesti sama meskipun bahan ajar, penilaian, dan metode penyampaiannya bisa berbeda berdasarkan kebutuhan masing-masing siswa.

Sebagai orang tua dan guru, kita pasti pernah mengalami suatu kondisi dimana suasana atau kondisi belajar kita berbeda dengan siswa lain, baik dari cara belajarnya, kemampuan belajarnya, maupun minat belajar kita. Oleh karena itu, sebagai orang tua dan guru kita sudah seharusnya menyadari bahwa setiap anak itu memiliki gaya belajarnya masing-masing. Dengan kesadaran itu, tentu kita sebagai orang tua dan guru, akan jauh lebih mudah untuk mendorong pencapaian prestasi belajar anak secara lebih maksimal.

Untuk itu, sudah seyogianya jika setiap guru mesti mengenal siswanya secara lebih individual untuk dapat menerapkan strategi belajar yang cocok bagi proses perkembangan belajar mereka. Dengan demikian, maka diperlukan pemahaman secara menyeluruh mengenai pembelajaran berdiferensiasi guna memaksimalkan potensi belajar siswa.

Uraian tersebut menjadi alasan tim pengabdian untuk memberikan pelatihan pada guru-guru di SD Negeri Jatingaleh 01 Kota Semarang. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, guru-guru di sekolah mitra dapat memahami konsep-konsep pembelajaran berdiferensiasi dan mengaplikasikan langkah-langkah pembelajaran berdiferensiasi dalam mengajar peserta didik di kelas.

Mitra Pengabdian menghadapi beberapa permasalahan yang menjadi dasar diselenggarakannya kegiatan pengabdian ini:

- a. Guru di sekolah mitra belum benar-benar memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi.

- b. Guru di sekolah mitra belum menerapkan langkah-langkah pembelajaran berdiferensiasi saat mengajar peserta didik di kelas.
- c. Guru di sekolah mitra belum pernah mendapatkan pelatihan pembelajaran berdiferensiasi.

Berangkat dari permasalahan mitra yang disebutkan diatas, tim pengabdian masyarakat memilih solusi terbaik yang dapat dimanfaatkan oleh mitra sebagai perbaikan proses pengajaran dimasa depan. Tim pengabdian kepada masyarakat menyelenggarakan pelatihan pembelajaran berbasis DAP kepada mitra kegiatan pengabdian ini, dengan membekali mitra dengan berbagai materi terkait pembelajaran terkini, penyusunan perangkat pembelajaran dan praktik microteaching untuk meingkatkan performa mitra dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas. Dalam melaksanakan prakteknya, tim pengabdian kepada masyarakat membagi peserta pelatihan menjadi beberapa kelompok kerja agar mempermudah peserta pelatihan dalam melaksanakan diskusi materi maupun dalam mempraktekkan pembelajaran berdiferensiasi dalam pelatihan ini. Peserta pelatihan wajib memahami betul materi tentang pembelajaran berdiferensiasi, supaya tidak terjadi miskonsepsi dalam mengajar dan mampu menerapkannya dengan baik dalam proses pengajaran.

PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan pendekatan *Community Development* dalam pelaksanaannya. *Community Development* merupakan pendekatan dengan mengoptimalkan berbagai usaha untuk memajukan dan mengembangkan masyarakat dengan melibatkan masyarakat secara langsung dan menjadikannya sebagai subjek dan objek pembangunan. Dalam hal ini, masyarakat secara langsung dilibatkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dengan

mengoptimalkan potensi yang mereka miliki untuk kepentingan memajukan pembangunan dan memajukan masyarakat itu sendiri. Kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi 3 tahapan utama kegiatan, yaitu:

A. Persiapan

Kegiatan persiapan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi:

1. Analisis Situasi

Pada tahapan analisis situasi, tim pengabdian kepada masyarakat menentukan mitra sasaran dan permasalahan yang dihadapi mitra tersebut. Untuk itu, observasi terhadap terhadap kondisi mitra dilakukan untuk melihat secara langsung kondisi mitra dan permasalahan yang dihadapi mitra. Wawancara secara mendalam (*in depth interview*) juga dilakukan kepada Kepala Sekolah SD Negeri Jatingaleh 01 Kota Semarang, selaku mitra kegiatan pengabdian ini, untuk mendapatkan informasi terkait pelaksanaan pembelajaran berbasis DAP (*Developmentally Appropriate Practices*) dan menggali informasi sebanyak mungkin tentang seberapa jauh pemahaman para guru di SDN 01 Jatingaleh tentang DAP dalam proses pembelajaran.

2. Identifikasi Masalah Mitra

Setelah melakukan observasi langsung dilingkungan sekolah dan wawancara mendalam dengan Kepala Sekolah SD Negeri 01 Jatingaleh Semarang, maka permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru di SDN 01 Jatingaleh Semarang dapat dirumuskan bahwa para guru di sekolah tersebut belum sepenuhnya memahami tentang konsep pembelajaran berdiferensiasi dan bagaimana menerapkan pembelajaran berdiferensiasi didalam proses pembelajaran.

3. Menentukan Tujuan Kegiatan

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat menentukan capaian dari dilaksanakannya kegiatan pengabdian. Capaian tersebut merupakan solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh mitra pengabdian.

4. Solusi yang ditawarkan

Permasalahan mitra yang telah dirumuskan oleh tim pengabdian harus mendapatkan solusi atau jawaban untuk mencapai capaian yang telah ditargetkan oleh tim pengabdian.

Pada tahapan ini, tim pengabdian menawarkan solusi untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Solusi terbaik dipilih dengan mempertimbangkan berbagai kondisi dan situasi dari pelaksana dan mitra kegiatan. Solusi terbaik ditawarkan oleh tim pengabdian masyarakat dengan melihat dari sisi positif dari solusi tersebut, dan dengan meminimalisir sisi negative yang mungkin muncul dari solusi yang ditawarkan tersebut. Solusi yang ditawarkan oleh tim pengabdian masyarakat adalah berupa pelatihan tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada proses pembelajaran pada guru-guru SDN 01 Jatingaleh dan juga membekali para guru tentang konsep pembelajaran berdiferensiasi pada peserta didik, sehingga para guru memiliki pengetahuan dan konsep yang jelas tentang pembelajaran berddiferensiasi dan penerapannya dalam proses pembelajaran.

5. Target Luaran

Pelatihan ini memberikan bekal kepada paserta pelatihan tentang konsep, langkah-langkah dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dikelas. Untuk itu, dengan mengikuti pelatihan ini para guru memiliki pengetahuan untuk mampu membedakan model pembelajaran berdiferensiasi dan model pembelajaran non-berdiferensiasi. Sebagai tambahan, peserta pelatihan juga dibekali dengan wawasan terkait

pembelajaran yang berbasis DAP atau pembelajaran berdiferensiasi serta penerapannya didalam kelas yang diampu oleh masing-masing guru.

B. Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan terprogram yang diselenggarakan oleh oleh tim pengabdian kepada masyarakat setiap 6 bulan sekali. Pada kesempatan kali ini, tim pengabdian masyarakat bekerjasama dengan mitra, yakni SD negeri 01 Jatingaleh Semarang, mengadakan pelatihan mengenai pembelajaran berdiferensiasi bagi guru-guru di Sekolah dasar tersebut.

Sesi pertama pelatihan merupakan masa pembekalan pengetahuan tentang pembelajaran berdiferensiasi (konsep pembelajaran berdiferensiasi, strategi pelaksanaannya, bagaimana penerapannya dikelas, dan mendesain perangkat pembelajaran berbasis DAP). Sedangkan pada sesi kedua peserta pelatihan wajib untuk melaksanakan *microteaching (peer teaching)* berbasis pembelajaran berdiferensiasi. Sesi terakhir dari rangkaian acara pengabdian kepada masyarakat ini diisi dengan monitoring serta refleksi dan evaluasi.

b.1. Pemberian Materi

Materi terkait konsep pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan pada hari pertama kegiatan. Pemberian materi diberikan dengan menggunakan metode diskusi interaktif antara pengisi materi dengan peserta pelatihan. Pengisi materi dalam kegiatan ini merupakan tim pengabdian dengan rincian materi yang diberikan sebagai berikut: konsep dasar pembelajaran berbasis DAP, langkah-langkah/ strategi pembelajaran berbasis DAP, Perbedaan Pembelajaran berbasis DAP (*Developmentally Appropriate Practices*) atau pembelajaran diferensiasi dan

pembelajaran bukan diferensiasi, Jenis-jenis Pembelajaran berbasis DAP (*Developmentally Appropriate Practices*) atau pembelajaran diferensiasi dan karakteristiknya, serta mendesain perangkat pembelajaran berbasis DAP (*Developmentally Appropriate Practices*) atau pembelajaran diferensiasi di kelas. Materi diberikan secara singkat dan ringan namun padat akan informasi, dengan melibatkan peserta pelatihan dalam diskusi, sehingga sesi pemberian materi tidak membosankan, interaktif, dan mudah dipahami oleh peserta pelatihan. Peserta pelatihan juga diberikan kesempatan untuk *sharing* atau berbagi pengalaman mengenai proses pembelajaran dikelas maupun tentang hal lain terkait pengajaran.

b. 2. Microteaching

Praktik mengajar dilaksanakan secara *peer teaching* dengan kelompok guru masing-masing. Sebelumnya, pembentukan kelompok dilaksanakan sebelum *microteaching* dimulai. Setiap peserta dalam setiap kelompok memiliki peran masing-masing dalam praktik mengajar ini, dan saling memberikan masukan terhadap performa mengajar guru yang sedang paraktik baik didalam internal kelompok maupun diluar kelompok. Praktik mengajar ini mendapat respon positif dari peserta pelatihan, karena satu peserta dengan peserta yang lain dapat merefleksi tentang performa mereka dalam mengajar sehingga dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki dan meningkatkan performa mereka dalam mengajar agar dapat memberikan yang terbaik bagi peserta didik.

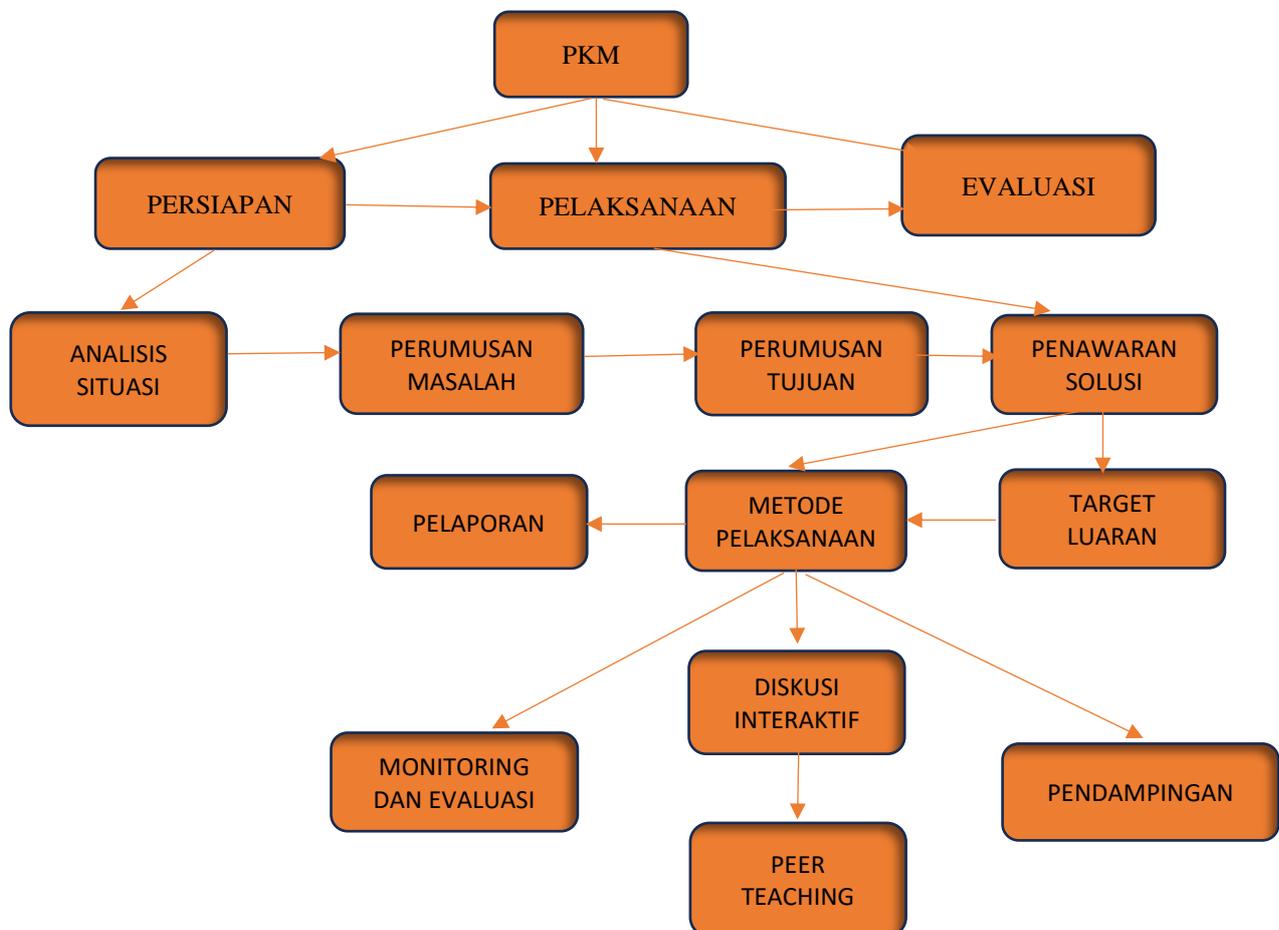
b.3. Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan pada hari ke 3. Evaluasi dilaksanakan berdasarkan hasil monitoring yang dilakukan oleh tim pengabdian selama acara pengabdian ini berlangsung, dari hari pertama pengabdian sampai acara pengabdian ini selesai dilaksanakan. Monitoring dan pendampingan dilakukan untuk mengetahui

kemajuan peserta pelatihan dalam menyusun perangkat pembelajaran berbasis DAP, memilih media serta pengaplikasian teknologi didalamnya untuk menarik perhatian peserta didik. Peserta pelatihan dapat melakukan diskusi internal dengan sesama peserta pelatihan maupun dengan tim pengabdian kepada masyarakat secara online dan offline. Dengan memonitor kegiatan peserta pelatihan ini, maka kegiatan dapat terkontrol dengan baik dan setiap peserta pelatihan mendapatkan kesempatan dan hak yang sama untuk mendapatkan ilmu dan pengalaman baru melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Untuk membuat nyaman peserta pelatihan, evaluasi dilaksanakan dalam bentuk diskusi interaktif. Tim pengabdian kepada masyarakat mengajak peserta pelatihan untuk saling memberikan masukan dan memberikan dukungan antar peserta. Banyak masukan-masukan baik dan membangun yang dilontarkan oleh peserta pelatihan, yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas diri masing-masing peserta pelatihan. Tim pengabdian juga memberikan masukan terkait dengan partisipasi peserta dalam pelatihan, proses penyusunan perangkat, kerja tim, dan performa mengajar peserta pelatihan ketika melaksanakan microteaching. Semua masukan-masukan tersebut dapat menjadi catatan positif peserta pelatihan untuk meningkatkan kualitas diri sebagai pendidik. Dalam proses evaluasi ini, tim pengabdian juga meminta masukan dan saran dari peserta pelatihan tentang kualitas dan efektifitas dari acara pengabdian ini serta relevansinya dengan profesi yang mereka emban. Evaluasi ini bermanfaat bagi kedua belah pihak, yakni peserta pelatihan dan penyelenggara pelatihan, dalam hal ini adalah tim pengabdian kepada masyarakat. Evaluasi ini dapat menjadi cermin keberhasilan pelatihan ini dan dapat menjadi alat untuk merefleksi berbagai kekurangan yang muncul dan menjadi perbaikan dimasa yang akan datang. Pemberian pelatihan tentang pembelajaran

berbasis DAP dan penerapannya dalam pembelajaran dikelas, para guru di SDN 01 Jatingaleh Semarang tidak hanya mendapatkan ilmu, namun juga ketrampilan, pengalaman dan dukungan untuk mengaplikasikan DAP secara efektif dalam proses pembelajaran yang mereka laksanakan dikelas. Dengan menerapkan pembelajaran berbasis DAP dikelas dengan baik dan efektif, guru dapat secara langsung menyaksikan dampaknya yakni prose pembelajaran berlangsung dengan aktif, efektif, dan potensi pesera didik dapat tergali secara optimal dan meminimalisir adanya kesenjangan yang muncul selama masa pembelajaran berlangsung. Kegiatan pengabdian ini dapat digambarkan dalam alur seperti berikut:



C. Pendampingan

Tim melaksanakan pendampingan untuk memantau pelatihan berjalan dengan baik, dari pengaplikasian materi sampai peserta pelatihan praktik *microteaching*. Pendampingan dilakukan untuk memastikan bahwa pelatihan yang diselenggarakan oleh tim pengabdian bermanfaat bagi peserta pelatihan dan ilmu yang didapat peserta pelatihan dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Kegiatan pendampingan ini memfasilitasi peserta pelatihan untuk dapat melakukan diskusi dengan tim pengabdian kepada masyarakat dan mengkonsultasikan berbagai hal terkait dengan proses pelatihan ini, sehingga dapat meminimalisir munculnya kesulitan selama proses pelatihan berlangsung.

D. Pelaporan

Setelah semua kegiatan selesai dilakukan, maka tim pengabdian kepada masyarakat melakukan pelaporan kegiatan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas PGRI Semarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Serangkaian kegiatan kepada masyarakat ini fokus pada pemberian pelatihan pengajaran berbasis DAP kepada guru-guru SDN 01 Jatingaleh Semarang. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan:

1. Tahap Pertama: Pemberian Materi

Materi untuk membekali peserta pelatihan diberikan pada tahap awal kegiatan pengabdian ini. Materi diberikan dengan menggunakan metode interaktif, yaitu metode yang dalam pelaksanaannya melibatkan semua komponen pelatihan, berpartisipasi dan berdiskusi.

Materi diberikan dalam 4 sesi yang berbeda dengan pembicara yang berbeda pula. Materi pelatihan disesuaikan dengan tema pelatihan, yaitu pembelajaran berbasis DAP. Materi disajikan dengan jelas, lugas, ringan, santai dan runtut untuk memudahkan peserta memahami dan mengikuti alur kegiatan pengabdian ini. Tujuan dari diberikannya materi pada awal kegiatan ini adalah:

- a. Membekali peserta pelatihan dengan pengetahuan tentang konsep dasar pembelajaran berbasis DAP dan bagaimana menyusun perangkat pembelajaran berbasis DAP.
- b. Mendesain perangkat pembelajaran berbasis DAP dengan benar
- c. Membedakan pembelajaran berbasis DAP (*Developmentally Appropriate Practices*) atau pembelajaran diferensiasi dan pembelajaran bukan diferensiasi.

Secara lengkap, beberapa materi yang disampaikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat adalah: Konsep Dasar Pembelajaran Berbasis DAP (*Developmentally Appropriate Practices*) atau pembelajaran diferensiasi, Langkah-langkah Pembelajaran berbasis DAP (*Developmentally Appropriate Practices*) atau pembelajaran diferensiasi, Perbedaan Pembelajaran berbasis DAP (*Developmentally Appropriate Practices*) atau pembelajaran diferensiasi dan pembelajaran bukan diferensiasi, Jenis-jenis Pembelajaran berbasis DAP (*Developmentally Appropriate Practices*) atau pembelajaran diferensiasi dan karakteristiknya, Mendesain Perangkat Pembelajaran berbasis DAP (*Developmentally Appropriate Practices*) atau pembelajaran berdiferensiasi di kelas.

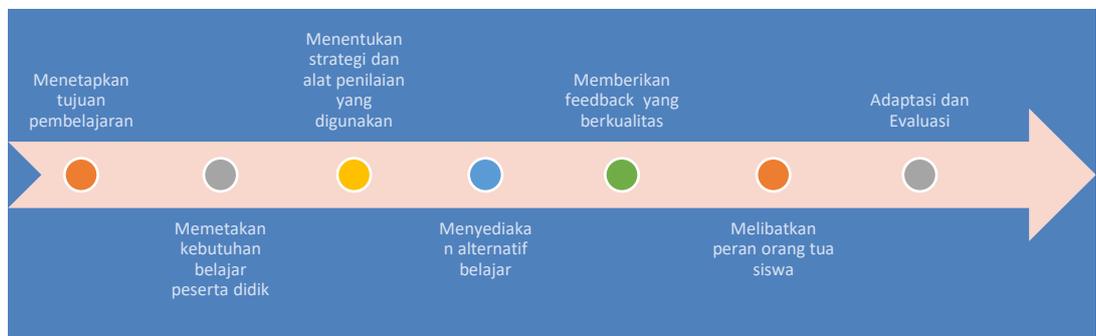
2. Tahap kedua: Praktik

Setelah semua materi selesai diberikan, tim melanjutkan kegiatan pengabdian ke sesi praktik. Praktik dilaksanakan dalam *peer teaching*, dimana para peserta pelatihan dibagi oleh tim pengabdian menjadi beberapa kelompok kerja. Dalam kelompok kerja tersebut, peserta pelatihan berdiskusi untuk menyusun perangkat pembelajaran berbasis

DAP, dan kemudian praktik mengajar didalam *peer teaching*. Dari praktik menyusun perangkat pembelajaran dan praktik mengajar, masing-masing peserta pelatihan dapat memberikan masukan dan mendiskusikannya didalam forum dengan panduan dari tim pengabdian kepada masyarakat. Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh peserta pelatihan tentang konsep pembelajaran berbasis DAP. Hal-hal tersebut terkait dengan materi pembelajaran berbasis DAP yang dipaparkan oleh tim pada hari sebelumnya:

a. Langkah-Langkah Pembelajaran Diferensiasi

Langkah-langkah pembelajaran berbasis DAP atau diferensiasi dapat diilustrasikan dalam bagan berikut ini:



Gambar 1. Langkah pembelajaran diferensiasi

Langkah-langkah pembelajaran diferensiasi dapat dijabarkan sebagai berikut:

- **Menentukan Tujuan Pembelajaran**

Langkah pertama dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi adalah menentukan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur. Tujuan ini harus memperhatikan kebutuhan dan kemampuan setiap siswa, sehingga memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan mencapai hasil yang baik.

- **Menilai Kemampuan Siswa/memetakan kebutuhan belajar siswa**

Langkah kedua adalah menilai kemampuan siswa secara individu. Ini bisa dilakukan melalui tes awal, observasi, atau wawancara dengan siswa. Informasi yang diperoleh dari proses ini akan membantu guru dalam menentukan tingkat kemampuan setiap siswa dan memastikan bahwa pembelajaran diferensiasi yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

- **Menentukan Strategi Pembelajaran**

Setelah menentukan tujuan dan menilai kemampuan siswa, langkah selanjutnya adalah menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan setiap siswa. Strategi ini bisa berupa modifikasi tugas, adaptasi materi, atau penggunaan alat bantu belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

- **Menyediakan Alternatif Belajar**

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru harus memastikan bahwa setiap siswa memiliki alternatif belajar yang sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar mereka. Hal ini bisa dilakukan dengan menyediakan pilihan tugas, pembelajaran group, atau aktivitas yang beragam. Guru juga harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih metode belajar yang sesuai dengan mereka, sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman dan efektif.

- **Memberikan Feedback yang Berkualitas**

Feedback adalah bagian penting dari pembelajaran berdiferensiasi. Guru harus memberikan feedback yang berkualitas dan membantu siswa untuk mengetahui kemajuan mereka dan meningkatkan prestasi belajar.

Feedback yang berkualitas harus memperhatikan kebutuhan setiap siswa dan membantu mereka untuk memahami materi dengan lebih baik.

- **Melibatkan Orang Tua**

Orang tua memegang peran penting dalam pembelajaran berdiferensiasi. Guru harus melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran dan memastikan bahwa orang tua memahami tujuan dan strategi pembelajaran yang digunakan. Melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran juga membantu guru untuk mengetahui lebih banyak tentang kebutuhan dan kemampuan siswa, sehingga pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih efektif.

- **Evaluasi dan Adaptasi**

Langkah terakhir dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi adalah evaluasi dan adaptasi. Guru harus secara terus-menerus mengevaluasi proses pembelajaran dan memastikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memenuhi tujuan dan kebutuhan siswa. Jika diperlukan, guru harus melakukan adaptasi dan memodifikasi strategi pembelajaran untuk memastikan bahwa pembelajaran tetap efektif dan sesuai dengan kebutuhan setiap siswa.

b. Jenis-jenis Pembelajaran Diferensiasi

- **Diferensiasi konten/materi**

Jika fokus pada konten, maka siswa punya kebebasan untuk menentukan sumber daya alam di sekitarnya untuk diolah jadi sumber makanan. Guru akan memberikan lembar kerja (LK) berisi tabel panduan

dan contoh langkah-langkah yang harus dilakukan siswa ketika ingin membuat makanan berdasarkan bahan-bahan yang mereka pilih.

- **Diferensiasi proses**

Guru dapat memberikan siswa kebebasan untuk mengolah sumber daya alam yang telah dipilihnya. Siswa dapat menggoreng, mengukus, merebus atau proses lain untuk mengubahnya menjadi makanan. Setelah itu siswa harus menulis bagaimana ia menyusun rencana, jadwal pengolahan, dan mengawasi produk yang akan dihasilkan di dalam LK.

- **Diferensiasi produk**

Diferensiasi produk akan tampak dari produk yang dihasilkan siswa. Produk ini beragam jenisnya karena bahan dan proses yang digunakan juga beragam. Guru dapat meminta orangtua atau saudara untuk menilai produk yang dibuat siswa. Penilaian dapat meliputi rasa, inovasi, dan bentuk.

3. Tahap ketiga: Program Pendampingan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan realisasi dari rencana tim pengabdian, dimana tim ingin memberikan pelatihan yang memberikan manfaat dan dapat dimanfaatkan untuk kebaikan semua pihak kedepan, serta memajukan masyarakat pada umumnya. Untuk itu, tim pengabdian kepada masyarakat tidak hanya merealisasikannya melalui latihan, akan tetapi juga melalui pendampingan yang dilakukan dari awal kegiatan sampai kegiatan berakhir. Pendampingan dilakukan untuk memastikan bahwa peserta pelatihan benar-benar memahami mengenai pembelajaran berbasis DAP dan bagaimana mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran. Selain itu, pendampingan bertujuan untuk memberikan wadah bagi peserta pelatihan untuk melakukan diskusi dengan tim, dan mendapatkan solusi apabila mereka menemukan berbagai kesulitan yang

dihadapi. Pendampingan juga dilakukan untuk mempersiapkan dengan matang para peserta pelatihan menghadapi praktik mengajar dengan menggunakan DAP dan dapat mendesain perangkat pembelajaran dengan tepat. Dengan dilakukannya pendampingan ini, semua perilaku peserta pelatihan dapat dikontrol, tidak sembarangan dalam menyusun perangkat pembelajaran sehingga konsep dan praktik pengajaran berdasarkan DAP berjalan dengan baik dan lancar.

4. Tahap ke empat: Monitoring dan Evaluasi

Runtutan kegiatan terakhir yang dilakukan untuk merefleksi kegiatan adalah monitoring dan evaluasi. Monitoring dilaksanakan untuk memonitor peserta dalam melaksanakan kegiatan, melakukan pengamatan terhadap kinerja peserta memberikan solusi apabila ditemukan masalah selama proses pelatihan berlangsung.

Evaluasi dilaksanakan berdasarkan hasil dari monitoring yang telah dilakukan. Evaluasi merupakan media yang digunakan untuk mengetahui bagaimana kegiatan berjalan, mulai dari awal sampai kegiatan berakhir, untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan lancar dan tanpa hambatan. Tujuan utama monitoring dan evaluasi adalah sebagai berikut:

1. Untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan yang direncanakan.
2. Untuk mengetahui berbagai kendala yang muncul.
3. Untuk mengetahui keterkaitan pelatihan dengan kebutuhan para guru untuk meningkatkan performa kerja.

Selama proses pelatihan berlangsung, peserta pelatihan menunjukkan respon positif dan interaktif selama mengikuti pelatihan. Tim pengabdian juga meminta saran kepada peserta pelatihan tentang pelaksanaan pelatihan ini, sehingga berbagai saran tersebut dapat digunakan oleh tim untuk perbaikan kegiatan selanjutnya.

PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan yang dapat dipaparkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Pelatihan pengajaran berbasis DAP (*Developmentally Appropriate Practices*) bermanfaat untuk diberikan kepada para guru untuk menajamkan pemahaman mereka terkait dengan pembelajaran berdiferensiasi dan bagaimana menerapkannya pada proses pembelajaran dengan siswa dikelas.
2. Ketrampilan guru dalam mengajar dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi semakin kuat. Para guru menjadi lebih mengerti tentang apa yang dibutuhkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, bagaimana siswa belajar, dan bagaimana guru mendesain pembelajaran berdiferensiasi untuk memenuhi kebutuhan siswa.
3. Kualitas belajar-mengajar menjadi semakin baik dan mengalami peningkatan. Guru mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tenang sehingga tercipta pengalaman belajar yang menyenangkan, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru mampu melewati berbagai kesulitan yang muncul dalam mengakomodir semua kebutuhan siswa yang beraneka rupa, dengan melibatkan siswa secara penuh pada proses pembelajaran, siswa menjadi aktif, komunikatif, dan termotivasi untuk terus mengasah kemampuan diri hingga mencapai batas maksimal mereka. Bertambahnya keaktifan diri siswa dikelas, selalu temotivasi, adaptif, komunikatif, serta meningkatnya nilai akademik siswa merupakan cerminan dari peningkatan kualitas pembelajaran yang tercipta dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi dikelas.
4. Pembelajaran berdiferensiasi mampu meminimalisir munculnya masalah atau ketimpangan yang muncul dari siswa. Mengapa demikian? Pembelajaran berdiferensiasi

memiliki kesempatan dan keadilan yang sama bagi seluruh siswa untuk mengembangkan potensi diri mereka secara maksimal.

Saran

1. Guru harus memahami dan mengenal karakter-karakter siswa dan menenal berbagai gaya belajar dari siswa-siswa tersebut. Dengan demikian, kesempatan untuk meningkatkan potensi diri dari sisi akademis dapat secara adil dan merata dirasakan oleh siswa.
2. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran akan berjalan dengan baik selama guru memahami betul hakikat dan konsep pembelajaran berdiferensiasi, dengan mengutamakan kebutuhan siswa dan melibatkan mereka secara penuh pada proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ramadhanti, D., Ghazali, A., Hasanah, M., Harsiati, T., & Yanda, D. (2020). The use of reflective journal as a tool for monitoring of metacognition growth in writing. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)*, 15(11), 162-187.
- Tomlinson, C. A., & Moon, T. R. (2013). *Assessment and student success in a differentiated classroom*. Ascd.
- Tomlinson, C. A., Brighton, C., Hertberg, H., Callahan, C. M., Moon, T. R., Brimijoin, K., ... & Reynolds, T. (2003). Differentiating instruction in response to student readiness, interest, and learning profile in academically diverse classrooms: A review of literature. *Journal for the Education of the Gifted*, 27(2-3), 119-145.

Tomlinson, C. A., & Moon, T. (2014). Assessment in a differentiated classroom. *Proven programs in education: Classroom management and assessment*, 1-5.